**Faktor- Faktor yang Menghambat Layanan Bimbingan dan Konseling di Sdit Azkia 1**

**Factors Inhibiting Guidance and Counseling Services at Sdit Azkia 1**

Utomo a,1,\*, Nurhaliza Suhada b,2, Najmah Hisan Kamila b,3

a Universitas Nusa Putra, Jl Cibolang Kaler, Kab Sukabumi, Jawa Barat

1 utomo@nusaputra.ac.id\*; 2 nurhaliza.suhada\_sd20@nusaputra.ac.id; 3 najma.hisan\_sd20@nusaputra.ac.id

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Received 24 Oktober 2021 | Revised 15 November 2021 | Acceted 15 Nvember 2021 |

**ABSTRAK**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kendala siswa terhadap faktor-faktor yang menghambat layanan Bimbingan dan Konseling di SDIT Azkia 1. Metode yang digunakan yaitu kajian pustaka, dengan melakukan 1) menyiapkan alat perlengkapan, 2) menyusun bibliografi, 3) mengatur waktu, 4) membaca dan membuat catatan penelitian. Penelitian ini dibuktikan dengan adanya beberapa masalah yang terjadi di SDIT Azkia 1, yaitu 1) Adanya bimbingan dan Konseling sudah diterapkan atau tidak di SD tersebut. 2) Peserta didik masih mempunyai sugesti bahwa guru BK menyeramkan. 3) Peserta didik masih menganggap guru BK hanya untuk siswa yang bermasalah. |  | **KATA KUNCI** |
|  | Peserta Didik  Bimbingan |
| **ABSTRACT**  This study aims to determine students' constraints on factors that hinder Guidance and Counseling services at SDIT Azkia 1. The method used is the review of the library, by filling out the google form. This research is evidenced by several problems that occurred at SDIT Azkia 1, namely 1) The existence of guidance and counseling has been applied or not in the elementary school. 2) Students still have suggestions that bk teachers are creepy. 3) Students still consider BK teachers only for troubled students. |  | **KEYWORDS**  Teacher  Education  Character building  Online Learning  Covid 19 |

|  |  |
| --- | --- |
| https://licensebuttons.net/l/by-sa/3.0/88x31.png | This is an open-access article under the [CC–BY-SA](http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license |

# Pendahuluan

Penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan bagian integral dari upaya pendidikan berperan aktif dalam mencerdaskan kehidupan bangsa melalui berbagai pelayanan bagi peserta didik pengembangan potensi mereka seoptimal mungkin. Saat sekarang kehadiran bimbingan konseling pada lembaga pendidikan tidak diragukan lagi karena secara yuridis formal pemerintah telah memberikan legalitas keberadaan BK di sekolah. Mulai dari UU peraturan pemerintah, surat keputusan menteri dan peraturan menteri. Berikut ini dikemukakan berbagai peraturan perundangan yang mendasari dan terkait langsung dengan layanan BK di sekolah:

1) Undang-undang Dasar 1945Bab XIII tentang pendidikan dan kebudayaan pasal 31

Ayat 1: setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan

Ayat 2: pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang.

2) Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 tentang sisdiknas BAB I pasal 1 ayat 1

Ayat 1: pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Ayat 6: pendidikan adalah tenaga pendidikan yang berkualifikasi sebagai guru dosen konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan.

Sebelum membahas lebih jauh tentang bimbingan konseling, sepatutnya kita harus memahami arti dari kata bimbingan konseling itu terlebih dahulu. Secara etimologis, kata bimbingan merupakan terjemahan dari kata “to guide” yang mempunyai arti “menunjukkan”, “membimbing”, “menuntun”, ataupun “membantu”. Sesuai dengan istilahnya, maka secara umum, bimbingan diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan. Pengertian bimbingan yang dikemukakan oleh para ahli memberikan pengertian yang saling melengkapi satu sama lain. Oleh karena itu untuk memahami pengertian bimbingan, perlu dipertimbangkan beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli sebagai berikut.

a. Menurut Frank Parson, 1951 bahwa bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada individu untuk memilih, mempersiapkan diri.

b. Menurut Chiskolm, bimbingan membantu individu untuk lebih mengenal berbagai informasi tentang dirinya sendiri.

c. Menurut Bernard dan Fullmer, 1969 bahwa bimbingan merupakan kegiatan yang bertujuan meningkatkan realisasi pribadi setiap individu.

d. Penelusuran Ifdil Dahlani juga hampir sama dengan pengertian diatas. Ia mengatakan bahwa: bimbingan merupakan proses pemberian bantun yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa. Tujuannya adalah orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya secara mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

# Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kajian pustaka. Kajian pustaka berkaitan dengan kajian teoritis dan beberapa referensi yang tidak akan lepas dari literatur-literatur ilmiah. Adapun langkah-langkah penelitian kepustakaan yang akan dilakukan dalam penelitian ini meliputi: 1) menyiapkan alat perlengkapan, 2) menyusun bibliografi kerja, 3) mengatur waktu, 4) membaca dan membuat catatan penelitian.

Penelitian ini menggunakan, sumber data yang diperoleh dari literatur-literatur yang relevan seperti buku, jurnal atau artikel ilmiah yang terkait dengan topic yang dipilih. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kepustkaan ini yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, buku, makalah atau artikel, jurnal dan sebagainya.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kepustakaan ini adalah metode analisis isi. Untuk menjaga keaslian proses pengkajian dan mencegah serta mengatasi misinformasi (kesalahan pengertian manusiawi yang bisa terjadi karena kurangnya pengetahuan peneliti atau kurangnya penulis pustaka) maka dilakukan pengecekan antar pustaka dan membaca ulang pustaka. Laporan penelitian ini disusun atas prinsip kesederhanaan dan kemudahan. Prinsip tersebu dipilih mengingat keterbatasan kemampuan peneliti yang belum mampu melakukan kajian pustaka secara mendalam dan secara detail. Selain itu, tujuan dari penggunaan asas kesederhanaan dan kemudahan adalah mempermudah pembaca memahami inti isi mengenai evaluasi program bimbingan dan konseling.

# Hasil dan Pembahasan

Tujuan umum Bimbingan dan Konseling, yaitu terwujudnya manusia Indonesia seutuhnya yang cerdas, yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi perketi luhur, memiliki pengetahuan dan keterapilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Sedangkan tujuan khusus Bimbingan dan Konseling, yaitu membantu masyarakat agar dapat mencapai tujuan-tujuan perkembangan meliputi aspek pribdi, sosial, belajar dan karier. Bimbingan pribadi-sosial dalam mewujudkan pribadi yang taqwa, mandiri dan bertanggung jawab.

SDIT Azkia 1 telah menerapkan layanan Bimbingan dan Konseling. Namun, terkadang peserta didik masih merasa bahwa guru BK merupakan seseorang yang menyeramkan, galak dan cerewet. Mereka selalu menganggap bahwa guru Bk tempat singgah terakhir siswa yang bermasalah. Jadi, anggapan yang sudah menjadi sugesti para siswa, kalau siswa masuk ke ruang BK / dipanggil guru BK, itu artinya siswa membuat masalah.

Penyelenggaraan bimbingan konseling sudah sejak lama dijalankan bahkan disetiap jenjang pendidikan ada penyampaian dan penerapan bimbingan koseling ini. Pemahaman orang dalam melihat bimbingan dan konseling, baik dalam tatanan konsep maupun praktiknya, sangat mengganggu terhadap pencitraan dan laju pengembangan profesi ini. Kekeliruan pemahaman ini tidak hanya terjadi dikalangan orang-orang yang berada diluar bimbingan dan konseling tetapi juga banyak ditemukan dikalangan orang-orang terlibat langsung dengan bimbingan dan konseling. di samping itu, literatur yang memberikan wawasan, pengertian, dan berbagai seluk beluk teori dan praktek bimbingan dan konseling yang dapat memperluas dan mengarahkan pemahaman mereka itu juga masih sangat terbatas. Melihat hal tersebut, maka tak heran bila dalam kenyataannya masih banyak terjadi kesalahpahaman tentang bimbingan dan konseling.

Kesalah pahaman pelayanan bimbingan dan konseling di SDIT Azkia 1 diantaranya.

* + 1. Konselor di Sekolah dianggap sebagai polisi sekolah

Pada umumnya, peserta didik menganggap ruang BK sebagai ruang persidangan untuk mengadili anak-anak yang bermasalah di sekolah, sehingga muncul stigma negative yang menganggap bahwa Guru BK adalah polisi sekolah. Siswa yang mendapat panggilan dari guru BK adalah anak nakal dan anak bermasalah yang akan diadili. Padahal salah satu tugas yang seharusnya dilakukan Guru BK yaitu ketika ada anak yang bermasalah yaitu melakukan bimbingan konseling, dengan cara melakukan riset terlebih dahulu tentang bagaimana kondisi sebenarnya dan memberikan solusi yang terbaik. Bukan hanya berperan menjadi “polisi sekolah” untuk menghakimi dan menghukum siswa saja.

Bahwasanya, bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada individu (peserta didik) agar dengan potensi yang dimiliki mampu mengembangkan diri secara optimal dengan jalan memahami diri, memahami lingkungan, mengatasi hambatan guna menentukan rencana masa depan yang lebih baik. Sedangkan konseling yaitu hubungan pribadi yang dilakukan secara tatap muka antara dua orang dalam mana konselor melalui hubungan itu dengan kemampuan-kemampuan khusus yang dimilikinya, menyediakan situasi belajar.

Jadi, bimbingan konseling merupakan proses pemberian bantuan kepada yang mengalami masalah yang dilakukan secara bertatap muka dalam bentuk wawancara dan dilakukan oleh konselor kepada konseli (peserta didik) yang mengalami suatu permasalahan, yang tujuannya untuk mengatasi masalah terhadap peserta didik tersebut dengan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya dan menggunakan sarana yang ada sehingga peserta didik tersebut dapat memahami dirinya sendiri untuk mencapai perkembangan yang optimal. Guru BK merupakan teman pengiring penunjuk jalan, pembangun kekuatan, dan Pembina tingkah laku positif yang dikehendaki.

* + 1. *Bimbingan dan Konseling dibatasi hanya untuk klien-klien tertentu saja*

Pemahaman tentang konsepsi bimbingan dan konseling yang kurang tepat ini dapat menjadi sumber layanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan konseli. Guru BK sebagai profesi yang melayani berbagai stake holder yang bersifat dinamis. Dinamika di dalam kegiatan bimbingan dan konseling dapat dilihat dari perspektif para pemangku kepentingan pada khususnya, dan peserta didik sebagai konteks layanan yang juga memiliki sifat dinamis.

Guru BK selalu menyesuaikan dengan kebutuhan dan masalah yang dihadapi oleh konseli. Kesalahpahaman mekmanai profesi bimbingan dan konseling yang hanya untuk klien-klien tertentu saja, menjadikan semakin terpuruk nya martabat profesi bimbingan dan konseling. Oleh karena itu, bimbingan dan konseling merupakan layanan yang pertama dan utama. Komunikasi yang dibangun diarahkan untuk mencapai tujuan dari proses komunikasi antara konselor dan konseli dengan tujuan khusus, yaitu mengatasi masalah konseli.

Jadi, Pelayanan bimbingan dan konseling tertuju untuk semua siswa. Semua siswa mendapat hak dan kesempatan yang sama untuk mendapatkan pelayanan bimbingan dan konseling. Guru BK membuka pintu yang selebar-lebarnya bagi siapa saja siswa yang ingin mendapatkan atau memerlukn pelayanan bimbingan dan konseling.

3) Bimbingan dan Konseling melayani “orang sakit” dan atau “kurang normal”

Bimbingan dan Konseling dianggap sebagai pihak yang melayani orang yang sakit atau orang yang kurang normal, karena proses bimbingan dan konseling yang sering dijumpai siswa selama ini, jika datang keru ruang BK, berarti siswa memiliki masalah dalam kehidupannya. Padahal keadaannya hal seperti itu dapat dikatakan sakit karena menurut Perkins, sakit merupakan suatu keadaan yang tidak menyenangkan yang menimpa seseorang sehingga seseorang menimbulkan gangguan aktivitas sehari-hari baik itu dalam aktivitas jasmani, rohani dan sosial.

Tugas Konselor yaitu membantu siswa untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa agar lebih optimal dalam bidang pribadi, sosial, belajar dan karir melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan. Jadi bukan hanya untuk melayani atau mengobati orang sakit dan bahkan orang kurang normal.

Orang yang mendapatkan pelayanan konselor seharusnya memiliki keadaan kondisi jiwa yang sehat, jika tidak maka orang itu seharusnya ditangani oleh psikiater. Disinilah tugas konselor (Guru BK) untuk meyakinkan masyarakat dan membuktikan bahwa pada hakikatnya tugasnya adalah bukan melayani orang sakit / kurang normal, tetapi membantu dalam memecahkan masalah yang sedang konseli hadapi.

Jadi, bimbingan dan konseling melayani orang-orang normal yang mengalami masalah tertentu. Konselor yang memiliki kemampuan yang tinggi akan mampu mendeteksi dan mempertimbangkan lebih jauh mantap atau kurang mantapnya fungsi-fungsi yang ada pada klien sehingga kliennya itu perlu dikirim kepada dokter atau psikiater.

**Hasil Penelitian**

Dasar pemikiran penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar, bukan semata-mata terletak pada ada atau tidak adanya landasan hukum (perundang-undangan) atau ketentuan dari atas, namun yang lebih penting adalah menyangkut upaya memfasilitasi peserta didik yang selanjutnya disebut konseli, agar mampu mengembangkan potensi dirinya atau mencapai tugas-tugas perkembangannya yang menyangkut aspek fisik, emosi, intelektual, sosial dan moral-spiritual.

Berdasarkan hasil dari jurnal kajian pustaka ini bahwa 1) Konselor di sekolah dianggap sebagai pihak sekolah, namun ternyata opini tersebut salah karena bimbingan konseling merupakan proses pemberian bantuan kepada siswa yang mengalami masalah yang dilakukan secara bertatap muka dalam bentuk wawancara dan dilakukan oleh konselor kepada pserta didik tersebut, 2) Bimbingan dan konseling dibatasi hanya untuk klien-klien tertentu saja, namun pernyataan tersebut salah karena pelayanan bimbingan dan konseling tertuju untuk semua siswa dan semua siswa mendapatkan hak dan kesempatan yang sama untuk mendapatkan pelayanan bimbingan dan konseling, 3) Bimbingan dan konseling melayani “orang sakit” dan atau “kurang normal” dan pernyataan tersebut juga salah karena bimbingan dan konseling melayani orang-orang normal yang mengalami masalah tertentu. Konselor yang memiliki kemampuan yang tinggi akan mampu mendeteksi dan mempertimbangkan lebih jauh mantap atau kurang mantapnya fungsi-fungsi yang ada pada klien sehingga kliennya perlu dikirim kepada dokter atau psikiater. Oleh karena itu hendaknya seorang guru dapat merubah pandangan-pandangan buruk siswa terhadap bimbingan konseling di sekolah, agar siswa pun tidak lagi mempunyai opini bahwa guru bimbingan konseling membuat mereka takut dan malah menjauh

# 4. Simpulan

Pelayanan Bimbingan dan Konseling didasarkan kepada upaya pencapaian tugas perkembangan, pengembangan potensi, dan pengentasan masalah-masalah konseli. Tugas-tugas perkembangann dirumuskan sebagai standar kompetensi yang harus dicapai konseli, sehingga pendekatan ini disebut juga Bimbingan dan Konseling berbasis standar. Pendekatan ini terintegrasi dengan proses pendidikan Sekolah Dasar secara keseluruhan dalam upaya membantu para konseli agar dapat mengembangkan dan mewujudkan potensi dirinya secara penuh, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar maupun karir. Maka, implementasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar diorientasikan kepada upaya memfasilitasi perkembangan potensi konseli, yang meliputi aspek pribadi, sosial, belajar dan karir atau terkait dengan pengembangan pribadi konseli sebgai Makhluk yang berdimensi biopsikososiospiritual.

Jadi, upaya yang dilakuka di SDIT Azkia 1, guru melakukan berbagai macam pendekatan terhadap siswa dan sebagaimana guru dapat menjadi tempat dimana siswa bercerita tentang masalah yang di miliki siswa, sehingga siswa tidak merasa takut atau canggung terhadap guru. Dengan layanan bimbingan dan konseling yang baik dapat membentuk karakter siswa yang baik dan mewujudkan nilai-nilai edukatif yang membangun. Dan juga bimbingan dan konseling merupakan tempat mencurahkan segala keluh kesah yang mungkin begitu rumit yang sedang dialami siswa. Oleh karena itu hendaknya seorang guru dapat merubah pandangan-pandangan buruk siswa terhadap bimbingan konseling di sekolah, agar siswa pun tidak lagi mempunyai opini bahwa guru bimbingan konseling membuat mereka takut dan malah menjauh.

##### Referensi

1. Arum, E. P. (2019). Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling: Sebuah Studi Pustaka. Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia, 4(2), 39-42.
2. Amin, R. (2018). Peran Guru Agama Dalam Bimbingan Konseling Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, 4(1), 1-13..
3. Dinar, M. L. (2013). Pengembangan Modul Bimbingan Karir Berbasis Multimedia Interaktif Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa. Jurnal Bimbingan Konseling, 2(1).K. Elissa, “Title of paper if known,” unpublished.
4. Hamdan, H. B. Dessy, N. A. (2018). Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan, 3(4), 447-452.
5. Siti, A. Mungin, E. W. Dyp, S. (2018). Pengembangan Model Program Bimbingan dan Konseling Berbasis Karakter di Sekolah Dasar. Jurnal Bimbingan Konseling, 3(1).